



STRATEGI PEMECAHAN SOAL CERITA MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Mia Audina Musyadad^{1*}, Agus Jaenal², Warsali³, Emi Anggreani Masjur⁴, Nur Chabibah⁵

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

^{4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

*Email: minamusy@gmail.com, agusjaenal66@gmail.com, alie.ihtihad@gmail.com,
emianggreani@gmail.com, Nurchabibah2163@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4637>

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, serta menentukan langkah penyelesaian secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemecahan soal cerita matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita matematika dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting dalam soal, mendiskusikan kemungkinan strategi penyelesaian, serta menjelaskan kembali langkah penyelesaian yang dilakukan. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan penjelasan langkah penyelesaian mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas analisis dan refleksi terhadap permasalahan matematika. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pemahaman masalah dan aktivitas analitis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Soal Cerita Matematika, Berpikir Kritis, Pembelajaran Matematika, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Matematika tidak hanya dipahami sebagai kumpulan angka dan rumus, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi kehidupan (Safari & Nurhida, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan kompetensi kognitif siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Ananda et al., 2025). Salah satu bentuk penerapan kemampuan berpikir dalam matematika adalah melalui penyelesaian soal cerita yang menuntut pemahaman konteks serta penalaran yang tepat (Iswanda, 2025). Soal cerita matematika menuntut siswa untuk menginterpretasikan permasalahan yang disajikan dalam bentuk narasi menjadi model matematika yang dapat diselesaikan secara sistematis (Nailia et al., 2023). Oleh karena itu, strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menjadi aspek penting untuk dikaji dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Dalam praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar, soal cerita sering digunakan untuk



menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa (Febriyanti & Nurjaman, 2023). Melalui soal cerita, siswa diharapkan mampu memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, serta melakukan perhitungan secara tepat (Pradana & Murtiyasa, 2020). Namun, proses tersebut tidak selalu berjalan secara mudah karena siswa perlu mengintegrasikan kemampuan membaca, memahami konteks, serta mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya bergantung pada kemampuan berhitung semata, tetapi juga pada strategi yang mereka gunakan dalam memahami dan memecahkan masalah (Febriani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah, pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang sistematis dan reflektif (Saputra, 2024). Guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami persoalan matematika secara lebih komprehensif (Susanto, 2024). Soal cerita sering digunakan sebagai sarana untuk mengintegrasikan konsep matematika dengan situasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa (Guritno, 2025). Namun, dalam pelaksanaannya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara informasi yang disajikan dengan operasi matematika yang harus dilakukan. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih analitis dan reflektif.

Berdasarkan data dari berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian serius (Riyanti & Surya, 2025). Informasi dari lembaga pendidikan nasional menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap soal berbentuk narasi sering kali lebih rendah dibandingkan dengan soal yang bersifat langsung atau procedural (Teresia, 2021). Temuan dari berbagai observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa sering kali langsung melakukan perhitungan tanpa terlebih dahulu memahami permasalahan yang disajikan. Guru juga mengemukakan bahwa sebagian siswa kurang mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir kritis belum sepenuhnya berkembang dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal cerita secara sistematis.

Permasalahan utama yang muncul dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan soal cerita secara kritis. Siswa sering kali kesulitan memahami makna dari informasi yang terdapat dalam soal serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat (Nurizlan et al., 2022). Pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian prosedural menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam memilih operasi matematika dan membatasi pengembangan berpikir kritis. Akibatnya, siswa kurang terbiasa melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan sehingga diperlukan strategi pemecahan masalah yang lebih sistematis serta reflektif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui berbagai pendekatan berpikir. Meskipun komitmen tersebut tinggi, guru masih menghadapi tantangan besar dalam membimbing siswa memahami soal cerita matematika secara efektif di kelas. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada penggunaan strategi pemecahan soal cerita guna memberikan gambaran jelas mengenai peningkatan kemampuan kritis siswa.

Dalam kajian teori pembelajaran matematika, strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh George dalam Polya Purba dan Lubis menekankan pentingnya empat tahapan utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang diperoleh (Purba & Lubis, 2021). Teori ini menegaskan bahwa proses pemecahan masalah bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang terjadi selama penyelesaian masalah. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, tahapan tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru sering kali langsung memberikan contoh penyelesaian tanpa melibatkan siswa dalam proses



analisis masalah secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi teori pemecahan masalah dalam pembelajaran masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pemecahan soal cerita dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang pembelajaran pemecahan masalah dalam matematika, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan berhitung siswa. Dalam praktik pendidikan di lapangan, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan informasi kontekstual dalam soal cerita dengan konsep matematika yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa temuan empiris mengenai hubungan antara strategi pemecahan soal cerita dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa masih memerlukan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian juga belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi pemecahan soal cerita diterapkan dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pemecahan soal cerita sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

Perkembangan kajian ilmiah mengenai pembelajaran matematika menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa (Sulistifa et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan kawan-kawan juga menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap suatu masalah (Manurung et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran matematika, penggunaan soal cerita dinilai mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata (Mayasari & Habeahan, 2021). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi pemecahan soal cerita menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kajian ini memfokuskan pada strategi pemecahan soal cerita sebagai pendekatan untuk meningkatkan proses berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami masalah matematis. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang ini bertujuan menganalisis penerapan strategi tersebut guna mengembangkan kemampuan analitis siswa kelas V secara lebih terstruktur. Guru memegang peranan penting dalam mengimplementasikan metode pemecahan masalah agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah membekali siswa dengan kompetensi esensial agar mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara sistematis serta logis. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa menghubungkan konsep matematika formal dengan situasi kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi tenaga pendidik dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang lebih bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran serta strategi yang digunakan guru dalam memecahkan soal cerita matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di kelas. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna terhadap suatu peristiwa sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau Pendidikan (Creswell, 2019). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan dalam memecahkan soal cerita matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang. Pemilihan lokasi



penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program pembelajaran matematika yang berupaya mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui penyelesaian soal cerita. Selain itu, guru kelas V di madrasah tersebut telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung agar proses pembelajaran dapat diamati secara optimal. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara nyata praktik pembelajaran yang berlangsung di madrasah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran matematika. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung penerapan strategi pemecahan soal cerita dalam pembelajaran. Selain itu, guru kelas V juga berperan sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika di kelas. Kepala madrasah turut menjadi informan pendukung untuk memberikan informasi terkait kebijakan dan program pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran matematika. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika khususnya dalam kegiatan pemecahan soal cerita. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan kegiatan belajar, serta hasil pekerjaan siswa. Menurut Lexy J. Moleong, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan metode agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2019). Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan proses tanya jawab agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan strategi pemecahan soal cerita matematika. Penggunaan instrumen pendukung ini bertujuan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dengan menggunakan model analisis ini, peneliti dapat memahami pola dan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain triangulasi sumber dan teknik, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data melalui diskusi dengan informan penelitian. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data (Sugiyono, 2023). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar



valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah tahap analisis data yang dilakukan dengan mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil temuan serta pembahasan mengenai strategi pemecahan soal cerita matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita matematika yang diterapkan dalam pembelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang memiliki pola yang cukup sistematis dalam mendukung proses berpikir kritis siswa. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada hasil perhitungan, tetapi juga pada proses memahami masalah dan menentukan langkah penyelesaian. Proses pembelajaran menunjukkan adanya tahapan yang melibatkan aktivitas membaca soal, mengidentifikasi informasi penting, serta mendiskusikan kemungkinan strategi penyelesaian. Observasi kelas juga memperlihatkan bahwa siswa dilibatkan dalam diskusi untuk menafsirkan makna dari soal cerita sebelum melakukan operasi matematika. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian yang mereka gunakan. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu strategi pembelajaran guru, keterlibatan siswa dalam proses analisis soal, serta dukungan lingkungan pembelajaran di kelas.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam memecahkan soal cerita matematika terlihat melalui tahapan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman masalah sebelum melakukan perhitungan. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa membaca soal secara bersama-sama kemudian mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V menjelaskan, "Biasanya saya minta anak-anak membaca soal dulu dengan teliti, kemudian mereka menyebutkan informasi apa saja yang ada di soal sebelum menentukan cara menghitungnya." Proses tersebut juga terlihat dalam kegiatan observasi kelas ketika guru menuliskan beberapa kata kunci dari soal cerita di papan tulis untuk membantu siswa memahami konteks masalah. Selain itu, dokumen rencana pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan memahami masalah menjadi bagian penting dalam langkah awal pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha mengarahkan siswa untuk memahami struktur masalah sebelum melakukan proses perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa guru berupaya membangun proses berpikir siswa melalui tahapan memahami informasi dalam soal cerita. Proses membaca dan mengidentifikasi informasi penting menjadi langkah awal yang dilakukan sebelum menentukan operasi matematika yang digunakan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa diminta menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam soal seperti jumlah, peristiwa, atau hubungan antarangka. Aktivitas tersebut membantu siswa menguraikan informasi dalam soal secara lebih terstruktur. Selain itu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan kemungkinan strategi penyelesaian dengan teman sebangku. Proses ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi juga pada proses memahami permasalahan.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terlihat melalui aktivitas diskusi dan penjelasan langkah penyelesaian yang mereka lakukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diminta menyelesaikan soal secara individu, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menjelaskan cara berpikir



mereka di depan kelas. Salah satu siswa menyampaikan dalam wawancara, “Kalau soal cerita biasanya kami diminta menjelaskan dulu maksud soalnya sebelum menghitung, supaya tidak salah.” Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mencoba menguraikan kembali isi soal dengan bahasa mereka sendiri sebelum menentukan langkah penyelesaian. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa mengidentifikasi hubungan antara informasi dalam soal dengan operasi matematika yang digunakan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa siswa mulai terbiasa memahami isi soal cerita sebelum melakukan perhitungan matematis. Proses menjelaskan kembali maksud soal membantu siswa mengidentifikasi hubungan antara informasi yang diberikan dan langkah penyelesaian yang diperlukan. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa beberapa siswa menuliskan kata kunci dari soal cerita pada buku catatan mereka sebagai langkah awal memahami masalah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau memperbaiki penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Situasi ini menciptakan interaksi pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir dan diskusi di antara siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam soal cerita matematika.

Lingkungan pembelajaran di kelas juga memberikan dukungan terhadap proses pemecahan soal cerita matematika. Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami soal. Kepala madrasah dalam wawancara menyampaikan, “Kami mendorong guru agar pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perhatian dari pihak sekolah terhadap pengembangan proses pembelajaran yang mendorong kemampuan analisis siswa. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa guru menyediakan contoh soal cerita yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dokumen pembelajaran menunjukkan adanya penggunaan lembar kerja yang dirancang untuk melatih siswa mengidentifikasi informasi dalam soal cerita. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pembelajaran di kelas mendukung kegiatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa kebijakan sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa. Dukungan tersebut tercermin melalui kebebasan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas analisis masalah. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat ketika membahas soal cerita. Situasi pembelajaran tersebut menciptakan interaksi yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Selain itu, penggunaan contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami konteks masalah secara lebih mudah. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pemecahan soal cerita matematika.

Tabel Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus dan Implementasi

Fokus Temuan	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Strategi pembelajaran guru	Membimbing pemahaman soal	Guru meminta siswa membaca dan mengidentifikasi informasi penting dalam soal	Observasi, wawancara guru
Proses analisis soal	Identifikasi informasi dalam soal cerita	Siswa menuliskan kata kunci dan menjelaskan isi soal sebelum menghitung	Observasi, wawancara siswa
Keterlibatan siswa	Diskusi dan penjelasan strategi	Siswa mempresentasikan langkah penyelesaian di depan kelas	Observasi
Lingkungan pembelajaran	Dukungan kebijakan sekolah	Sekolah mendorong pembelajaran berbasis proses berpikir	Wawancara kepala madrasah
Media pembelajaran	Penggunaan contoh kontekstual	Guru menggunakan soal cerita yang terkait kehidupan sehari-hari	Dokumentasi, observasi



Temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran guru, keterlibatan siswa, dan dukungan lingkungan pembelajaran dalam proses pemecahan soal cerita matematika. Strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa memahami soal menjadi dasar bagi munculnya aktivitas analisis dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam menjelaskan kembali isi soal menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melakukan perhitungan, tetapi juga memahami konteks permasalahan. Dukungan lingkungan pembelajaran juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi selama proses belajar berlangsung. Observasi kelas menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan adanya pola interaksi antara strategi pembelajaran, aktivitas siswa, dan lingkungan belajar dalam pemecahan soal cerita matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, strategi pemecahan soal cerita matematika dalam pembelajaran kelas V menunjukkan beberapa temuan utama. Guru menerapkan tahapan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman masalah sebelum melakukan perhitungan matematis. Siswa juga menunjukkan keterlibatan dalam proses analisis soal melalui aktivitas diskusi dan penjelasan langkah penyelesaian. Lingkungan pembelajaran di kelas memberikan dukungan terhadap proses pemecahan masalah melalui interaksi yang terbuka antara guru dan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil penelitian ini selanjutnya akan dibahas lebih mendalam pada bagian pembahasan untuk mengkaji makna dari temuan yang diperoleh.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pemecahan soal cerita matematika yang diterapkan dalam pembelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang menunjukkan kecenderungan yang sistematis dalam mendorong keterlibatan berpikir siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian hasil akhir, tetapi juga pada tahapan memahami masalah, mengidentifikasi informasi, dan menjelaskan kembali langkah penyelesaian. Strategi tersebut terlihat melalui aktivitas membaca soal secara mendalam, diskusi antar siswa, serta bimbingan guru dalam menguraikan informasi yang terdapat dalam soal cerita. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang terbuka memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap suatu masalah matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berlangsung secara prosedural, tetapi juga melibatkan aktivitas analitis yang lebih luas. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pemecahan soal cerita dapat menjadi sarana untuk mendorong berkembangnya proses berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk memahami struktur masalah sebelum melakukan perhitungan matematis. Proses ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap konteks soal menjadi langkah awal yang penting dalam kegiatan pemecahan masalah. Ketika siswa diminta mengidentifikasi informasi penting dalam soal, mereka secara tidak langsung melakukan proses analisis terhadap hubungan antar unsur yang terdapat dalam permasalahan tersebut. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menafsirkan informasi secara lebih sistematis. Selain itu, diskusi yang terjadi di kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk membandingkan cara berpikir mereka dengan teman-temannya. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada pemahaman masalah dapat memperkuat proses berpikir analitis dalam menyelesaikan soal matematika.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menjelaskan kembali langkah penyelesaian yang mereka lakukan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diminta menjelaskan cara berpikir mereka, proses tersebut mendorong munculnya refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menjelaskan solusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan pemahaman konsep. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat berlangsung secara interaktif dan tidak hanya berpusat pada



penjelasan guru. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih terbuka. Dengan demikian, strategi pemecahan soal cerita dalam pembelajaran matematika memiliki potensi untuk membangun proses berpikir yang lebih reflektif dan analitis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pemecahan masalah yang dikemukakan oleh George Polya dalam Amelya yang menekankan pentingnya tahapan memahami masalah sebelum menentukan langkah penyelesaian (Amelya, 2025). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses pemecahan masalah matematika dimulai dengan memahami situasi permasalahan yang dihadapi. Strategi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita sebelum melakukan perhitungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik pembelajaran di kelas dengan prinsip pemecahan masalah yang dikemukakan dalam teori tersebut. Selain itu, aktivitas diskusi dan penjelasan langkah penyelesaian juga memperlihatkan adanya proses refleksi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses memahami masalah merupakan tahap penting dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan kajian tentang berpikir kritis yang dikemukakan oleh Rendi dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui aktivitas analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap suatu informasi (Rendi et al., 2024). Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengidentifikasi informasi dan menjelaskan langkah penyelesaian menunjukkan adanya aktivitas analitis dalam pembelajaran matematika. Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Utami dan kawan-kawan mengenai pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir (Utami et al., 2022). Aktivitas diskusi dan penjelasan yang dilakukan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan analisis dan refleksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran matematika melalui soal cerita dapat menjadi media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa proses berpikir siswa dapat berkembang melalui interaksi pembelajaran yang melibatkan aktivitas analisis dan komunikasi ide.

Temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pemecahan soal cerita matematika yang diterapkan dalam pembelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pemecahan soal cerita digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tahapan pembelajaran yang mendorong siswa memahami masalah sebelum menentukan langkah penyelesaian. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses diskusi dan penjelasan solusi menunjukkan adanya aktivitas analisis dalam pembelajaran matematika. Proses tersebut memperlihatkan bahwa strategi pemecahan soal cerita dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Strategi pemecahan soal cerita dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendorong siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Pembelajaran yang menekankan pada proses analisis masalah juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Bagi guru, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan proses berpikir mereka dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, penggunaan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih kontekstual. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu di Madrasah



Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi pembelajaran di sekolah lain secara umum. Selain itu, fokus penelitian hanya pada strategi pemecahan soal cerita dalam pembelajaran matematika kelas V sehingga belum mencakup jenjang kelas lainnya. Proses pengumpulan data juga terbatas pada observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lebih banyak sekolah dengan konteks pembelajaran yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara strategi pemecahan soal cerita dengan aspek lain seperti hasil belajar atau kemampuan pemecahan masalah siswa secara lebih luas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan soal cerita matematika yang diterapkan dalam pembelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi tersebut terlihat melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman masalah, identifikasi informasi penting dalam soal, serta keterlibatan siswa dalam menjelaskan langkah penyelesaian yang mereka lakukan. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis soal, dan refleksi terhadap langkah penyelesaian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melakukan perhitungan matematis, tetapi juga memahami konteks permasalahan secara lebih sistematis. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji strategi pemecahan soal cerita matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa telah tercapai melalui temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran matematika di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas analisis dan refleksi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi pemecahan soal cerita matematika dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian maupun jenjang pendidikan yang diteliti. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan pendekatan penelitian yang mengaitkan strategi pemecahan masalah dengan peningkatan hasil belajar atau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Metode Polya Pada Siswa Kelas 7 MTsN Kota Batu. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matika*, 15(2), 115–129. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v15i2.10256>
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565–577. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24674>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Febriani, A. B., Afiani, K. D. A., & Martati, B. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Cerita Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas 2 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–244. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22898>
- Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 322–328. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.907>
- Guritno, R. W. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 5, 17–21. <https://doi.org/10.14421/polynom.2025.51.17-21>
- Iswanda, V. (2025). Analisis kemampuan bernalar Matematika siswa sekolah dasar pada soal cerita materi bangun datar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 63–72. <https://doi.org/10.52434/jpu.v19i1.42684>



- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132.
- Mayasari, D., & Habeahan, N. L. S. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 252–261.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nurizlan, A., Komala, E., & Monariska, E. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Trigonometri Ditinjau dari Langkah Polya. *PRISMA*, 11(2), 639–649. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2530>
- Pradana, D. A. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan siswa menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita sistem persamaan linear ditinjau dari kemampuan penalaran. *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(2), 151–164. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.35419>
- Purba, D., & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya tentang Pemecahan Pasalah. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i1.2204>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
- Riyanti, D. A.-Z. P., & Surya, A. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107252>
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya pemahaman konsep dasar matematika dalam pembelajaran matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9817–9824. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14625>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53–64.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Sulistifa, A., Purnomo, E. A., & Prihaswati, M. (2025). Systematic Literature Review Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam HOTS. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 749–759. <https://doi.org/10.30605/proximal.v8i3.5836>
- Susanto, R. E. (2024). Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, 2(3), 72–77. <https://doi.org/10.61116/jiim.v2i3.479>
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Utami, H. B., Salsabila, E., & Wiraningsih, E. D. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 529–538.